

PERANCANGAN PUSAT SENI BUDAYA DAN MUSEUM SEJARAH SEBAGAI CENTER POINT WISATA HERITAGE KOTO GADANG DI KABUPATEN AGAM

Tuffani Nadiya Ariqah¹⁾, Hendrino²⁾, Desy Aryanti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: tuffaninadiyaariqah@gmail.com, hendrino@bunghatta.ac.id, desyaryanti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Koto Gadang is a village in Agam Regency with historical and cultural value, both during the Minangkabau kingdom and the Dutch colonial period. Koto Gadang is famous for its silver and embroidery crafts, these are crafts of the Koto Gadang community that have been passed down from generation to generation and have existed before the Dutch colonial period. This study aims to exploit the potential for educational tourism in art, culture, history, and culinary with a Symbiotic Architecture approach. This research is motivated so that these potentials are not lost in time and can be accessed and enjoyed by all groups, especially the younger generation so that they continue to know and preserve cultural history, besides that the lack of tourist access is due to the unmanaged tourism of the Koto Gadang destination. The methodology used is a qualitative approach involving collecting and analyzing descriptive and in-depth data found in the field, including case studies of Koto Gadang tourism, surveys, and interviews. The conceptual framework integrates cultural, colonial, and tropical elements, using the concept of symbiotic architecture where different elements are united in one entity. The results of this study include design proposals for museum buildings, arts, crafts, and culinary that combine colonial and tropical. The proposed design aims to offer education and infrastructure to Koto Gadang visitors about the arts, culture, and history in the Koto Gadang heritage tourism area.

Keywords: *art culture and history, educational tourism, symbiotic architecture, Koto Gadang*

PENDAHULUAN

Pusat Seni dan Budaya merupakan suatu bangunan yang merefleksikan unsur keindahan yang terbentuk dari pikiran dan perasaan masyarakat melalui suatu proses yang membentuk adat istiadat yang menjadi suatu jati diri [1]. Museum berperan penting dalam melestarikan, memelihara, dan mengajarkan warisan budaya kepada masyarakat. Museum tidak hanya menjadi tempat menyimpan artefak, seni, dan pengetahuan sejarah, tetapi juga pusat pendidikan yang memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, seni, dan budaya [2]. Koto Gadang sebagai seniman kerajinan sulaman tangan budaya dan adat istiadat telah menjadi manifestasi aktivitas perempuan Minangkabau yang menghasilkan identitas budaya dan memberikan dampak positif baik dalam dimensi sosial maupun ekonomi [3]. UKM di daerah ini berperan penting dalam mengolah kekayaan alam setempat. Berkat kreativitas para pelaku UKM, hasil bumi daerah dapat diolah menjadi produk-produk yang diminati pasar. Sumber daya perak yang

melimpah di daerah ini menjadi bahan utama pembuatan kerajinan perak, menjadikan daerah ini sebagai pusat kerajinan perak terkenal [4]. Dalam meningkatkan wisata sejarah, kerajinan seni budaya, serta kuliner Koto gadang untuk edukasi wisata dan pengembangan umkm masyarakat Koto Gadang penulis tertarik melakukan penelitian terhadap perancangan ini.

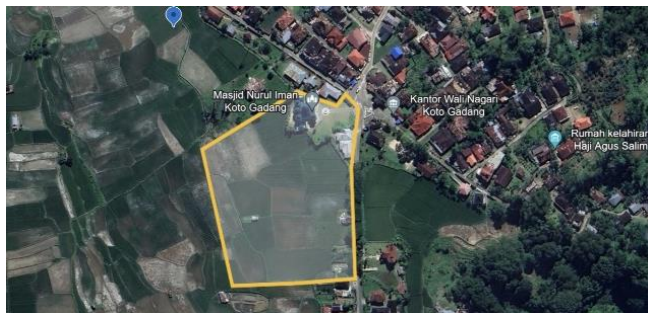
METODE

Metode penelitian dalam perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Arsitektur Simbiosis pada setiap tahapan perancangan. Proses penelitian dimulai dengan eksplorasi terhadap kondisi eksisting lokasi, termasuk permasalahan dan potensi yang perlu diperhatikan. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan akurat tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap UMKM di kota ini. Setelah proses pencarian

data dan fakta, selanjutnya penulis dapat mengelaborasi dan menyempurnakan ide-ide yang telah diperoleh, dari hasil penelitian serta studi preseden untuk memperoleh pemahaman dalam menemukan menyelesaikan permasalahan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

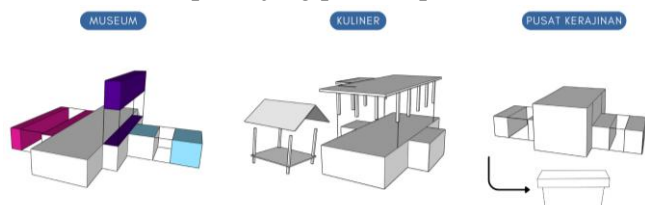


Gambar 1 Peta Lokasi Tapak
(Sumber : Google Earth, 2023)

Lokasi tapak di Jl. Y. Dt. Kayo, Jorong Koto Gadang, Nagari Koto Gadang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan luas site $\pm 27.000 \text{ m}^2$

Konsep

Konsep bentuk museum diadaptasi dari bentuk kolonial, karena bangunan di Nagari Koto Gadang identik dengan Kolonial. Ciri khas bangunan kolonial adalah bentuk dasar geometri dan simetris dengan penggunaan elemen kolonial sebagai ciri khas kolonial. Konsep bentuk kuliner dan kerajinan berbentuk geometri dengan konsep tropis bentuk terbuka guna untuk memanfaatkan lingkungan sekitar, serta diberikan penunjang pondok-pondok kuliner.



Gambar 2 Konsep Bentuk
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Implementasi Siteplan



Gambar 3 Siteplan

Fasad



Gambar 4 Perspektif Eksterior Bangunan

Interior



Gambar 5 Perspektif Interior Bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis merupakan strategi yang diterapkan dalam metodologi desain. Memakai konsep kolonial dan tropis dalam satu kawasan dengan harapan dapat menimbulkan tanggapan dan pengembangan tempat wisata dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Serta, sejarah, kerajinan seni budaya, serta kuliner potensi-potensi tersebut tidak hilang ditelan masa dan dapat diakses serta diminati oleh semua kalangan, terkhusus untuk generasi muda agar tetap mengetahui dan melestarikan sejarah budaya terkhusus di Nagari Koto Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Arahman, D. Triwahyono, dan ..., "Pusat Seni Budaya Kota Sumbawa (Ntb) Tema: Arsitektur Neo-Vernakular," *Pengilon J. ...*, hal. 115–130, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/3094>
- [2] K. Idris, T. H. Damanik, J. H. Sinaga, dan ..., "Manfaat Museum Simalungun Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sejarah dan Seni Budaya," *Student Sci. ...*, vol. 2, no. 1, hal. 32–36, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/2520/2039>
- [3] P. Prihatin, "Seni Kriya Sulaman Tangan Tradisional dan Pengrajin Perempuan Nagari Koto Gadang dalam Dimensi Ekonomi, Sosial dan Budaya," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, hal. 1197, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2384.
- [4] F. D. Rochmi, "Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4," *Донну*, vol. 5, no. December, hal. 118–138, 2015.